

Literasi Digital Berbasis Nilai Islami Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Era Industri 4.0

Muhammad Iqbal Rosyid¹, Fathara Aydalhaqq² Robingun Suyud El Syam³

^{1,2,3}Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

rosyidiqbal70@gmail.com

Submit
18 Februari 2026

Review
23 Februari 2026

Publish
2 Maret 2026

Abstrak

Artikel ini bertujuan menganalisis literasi digital berbasis nilai-nilai Islami sebagai strategi dalam menghadapi globalisasi sekaligus menjaga integritas moral peserta didik di era Industri 4.0. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif, dengan menelaah 26 artikel ilmiah terbitan 2021–2026 yang bersumber dari Google Scholar, SINTA, dan Scopus, dipilih berdasarkan relevansi dan kontribusi keilmuan. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi literasi digital di lembaga pendidikan Islam masih belum konsisten, ditandai oleh keterbatasan pemanfaatan platform digital interaktif serta belum terintegrasinya nilai-nilai Islami secara sistemik dalam pembelajaran. Penelitian ini mengidentifikasi model evaluasi kompetensi spiritual digital sebagai instrumen konseptual yang memadukan literasi digital Islami, etika digital, dan internalisasi nilai akhlak dalam aktivitas digital peserta didik. Strategi implementasi yang direkomendasikan meliputi pemanfaatan media interaktif, pembelajaran campuran, peningkatan kompetensi guru, serta kepemimpinan pendidikan yang adaptif dan visioner. Kontribusi artikel ini terbatas pada pengembangan kerangka konseptual dan sintesis teoretis, tanpa pengujian empiris. Temuan ini menegaskan bahwa literasi digital berbasis nilai Islami berperan penting dalam meningkatkan kecakapan teknologi sekaligus memperkuat karakter dan identitas keislaman peserta didik di tengah arus globalisasi digital.

Kata Kunci: Literasi Digital, Nilai Islami, Globalisasi Industri 4.0, Pendidikan Islam

Abstract

This article aims to analyze Islamic-based digital literacy as a strategy in facing globalization while maintaining the moral integrity of students in the industry 4.0 era. This study uses a qualitative literature review method, examining 26 scientific articles published between 2021 and 2026 sourced from Google Scholar, SINTA, and Scopus, selected based on their relevance and scientific contribution. The results of the study show that the implementation of digital literacy in Islamic educational institutions is still inconsistent, marked by limited use of interactive digital platforms and the lack of systematic integration of Islamic values in learning. This study identifies a model for evaluating digital spiritual competence as a conceptual instrument that combines Islamic digital literacy, digital ethics, and the internalization of moral values in students' digital activities. The recommended implementation strategies include the use of interactive media, blended learning, improving teacher competence, and adaptive and visionary educational leadership. The contribution of this article is limited to the development of a conceptual framework and theoretical synthesis, without empirical testing. These findings confirm that Islamic value-based digital literacy plays an important role in improving technological skills while strengthening the character and Islamic identity of students amid the tide of digital globalization.

Keywords: Digital Literacy, Islamic Values, Industrial Globalization 4.0, Islamic Education

PENDAHULUAN

Revolusi Industri 4.0 menghadirkan perubahan teknologi yang cepat dan mendasar melalui integrasi kecerdasan buatan, big data, internet of things, dan platform digital yang mengubah pola produksi, komunikasi, serta akses informasi secara global. Perubahan ini tidak

hanya berdampak pada aspek teknis, tetapi juga memengaruhi dimensi kultural dan moral masyarakat. Bagi pendidikan Islam, tantangan utamanya adalah menyesuaikan kurikulum dan metode pembelajaran agar tetap adaptif terhadap perkembangan sains dan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman yang menjadi fondasi pembentukan karakter. (Velly et al., 2025)

Di satu sisi, teknologi membuka peluang besar dalam memperluas akses pembelajaran dan dakwah digital. Namun di sisi lain, derasnya arus informasi memunculkan risiko serius seperti hoaks, degradasi etika komunikasi, dan konsumsi konten yang bertentangan dengan nilai moral. Kondisi ini semakin kompleks karena peserta didik merupakan generasi digital natives yang membutuhkan bukan hanya kecakapan teknis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan kesadaran etis. Oleh karena itu, literasi digital menjadi kompetensi esensial dalam pendidikan Islam. (Hasanah & Sukri, 2023)

Dalam konteks ini, literasi digital pendidikan Islam tidak dapat dipersempit pada kemampuan operasional teknologi semata, melainkan harus mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan etika Islami seperti kejujuran, amanah, etika komunikasi, dan prinsip tabayyun. Sejumlah penelitian menegaskan pentingnya model literasi digital yang terintegrasi dengan nilai agama serta peningkatan kompetensi pendidik sebagai aktor kunci transformasi pendidikan. (Hayati & Usriyah, 2023; Sari & Sari, 2023)

Namun demikian, terdapat gap penelitian yang signifikan. Sebagian besar kajian literasi digital dalam pendidikan Islam masih berfokus pada aspek penggunaan teknologi dan inovasi pembelajaran, sementara integrasi nilai-nilai Islami ke dalam kerangka literasi digital dan model evaluasi spiritual digital masih terbatas dan belum sistematis. Selain itu, penelitian yang mensintesis literasi digital, etika digital, dan internalisasi nilai Islam sebagai satu model konseptual yang utuh masih jarang ditemukan, terutama dalam konteks globalisasi digital yang kompleks.

Berdasarkan problem gap tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada pengembangan kerangka konseptual literasi digital berbasis nilai-nilai Islami sebagai respons strategis terhadap tantangan globalisasi di era Revolusi Industri 4.0. Adapun rumusan masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut; 1) Bagaimana konsep literasi digital berbasis nilai-nilai Islami dalam konteks pendidikan Islam di era Revolusi Industri 4.0; 2) Apa saja tantangan utama dalam implementasi literasi digital Islami di lembaga pendidikan Islam; dan 3) Bagaimana model literasi digital Islami dapat dikembangkan untuk mengintegrasikan kompetensi teknologi, etika digital, dan internalisasi nilai keislaman.

Dengan fokus tersebut, penelitian ini diharapkan mengisi kekosongan kajian dengan menawarkan sintesis teoretis yang menempatkan pendidikan Islam tidak hanya sebagai penerima dampak globalisasi digital, tetapi sebagai aktor strategis dalam membentuk generasi Muslim yang unggul secara intelektual, bermoral, dan beretika di ruang digital. (Silvina Waroh et al., 2025; Wardhani et al., 2024)

Kebaruhan penelitian ini terletak pada perumusan kerangka konseptual literasi digital berbasis nilai-nilai Islami yang secara integratif menghubungkan kompetensi teknologi, etika digital, dan evaluasi spiritual digital, sebagai respons terhadap tantangan globalisasi di era Revolusi Industri 4.0. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang cenderung parsial dan teknis, studi ini menempatkan literasi digital Islami sebagai pendekatan holistik dan sistemik dalam pendidikan Islam.

Dari paparan tersebut, pengembangan literasi digital yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islami menjadi kebutuhan strategis dalam merespons dinamika globalisasi pada era Revolusi Industri 4.0. Upaya ini menuntut langkah sistematis melalui penguatan kurikulum, kebijakan institusional yang adaptif, serta peningkatan kapasitas pendidik agar mampu mengelola teknologi secara beretika dan bernilai. Dengan pendekatan tersebut, pendidikan Islam diharapkan tetap relevan dan berdaya saing, sekaligus berperan aktif dalam membentuk generasi Muslim yang unggul secara intelektual, berkarakter kuat, dan memiliki etika digital yang kokoh.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kepustakaan (*library research*) untuk menganalisis integrasi literasi digital dengan nilai-nilai Islami dalam konteks pendidikan Islam di era Revolusi Industri 4.0. Pendekatan ini dipilih karena

memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap konstruksi teoretis, kerangka konseptual, dan kecenderungan empiris yang berkembang dalam literatur akademik terkait literasi digital, pendidikan Islam, dan etika digital Islami. (Pratiwi et al., 2024)

Sumber data penelitian terdiri atas 26 artikel ilmiah yang diterbitkan dalam rentang waktu 2021–2026, diperoleh dari database akademik seperti Google Scholar, SINTA, dan Scopus. Artikel diseleksi menggunakan teknik *thematic literature review*, yang dinilai paling sesuai untuk penelitian konseptual dan pengembangan kerangka teoretis. Kriteria inklusi meliputi: 1) relevansi langsung dengan literasi digital dan pendidikan Islam; 2) fokus pada integrasi nilai, etika, atau karakter Islami; 3) publikasi pada jurnal bereputasi atau terakreditasi; dan 4) ketersediaan teks penuh. Artikel yang bersifat duplikatif, non-akademik, atau tidak relevan secara substantif dieliminasi dari analisis. (Muhammad Faiq Hirzulloh & Tazkia Arifa Annadhif, 2024)

Analisis data dilakukan melalui analisis konten kualitatif dengan beberapa tahapan sistematis, yaitu: 1) pengelompokan artikel berdasarkan tema utama; 2) pembacaan kritis untuk mengidentifikasi konsep kunci, model, dan temuan utama; 3) pengodean tematik terhadap isu-isu sentral seperti moralitas Islami, etika digital, strategi pembelajaran berbasis teknologi, dan evaluasi spiritual digital; serta 4) sintesis temuan untuk merumuskan pola konseptual dan implikasi praktis integrasi literasi digital Islami. (Rosyidah et al., 2025)

Untuk menjamin transparansi dan validitas penelitian kepustakaan, penelitian ini menerapkan prinsip keterlacakan sumber, konsistensi kriteria seleksi, dan pelaporan sistematis proses analisis. Setiap temuan ditelusuri pada sumber rujukan yang jelas, sehingga memungkinkan replikasi kajian pada konteks dan periode berbeda. Pendekatan metodologis ini memberikan dasar konseptual yang kuat bagi pengembangan literasi digital Islami yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan teknologi, tetapi juga pada pembentukan akhlak, kesadaran etis, dan spiritualitas peserta didik di era digital. (Eryandi, 2023)

HASIL

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa literasi digital dalam pendidikan Islam berkembang sebagai kompetensi strategis yang mencakup dimensi teknis, pedagogis, dan etis. Namun, analisis lintas studi memperlihatkan adanya jarak antara konsep ideal literasi digital dan realitas implementasinya di madrasah. Literasi digital belum sepenuhnya dipraktikkan sebagai sarana pembelajaran yang reflektif dan bernilai, melainkan masih didominasi pendekatan fungsional yang berfokus pada pemanfaatan alat digital dasar. (Mutmainna & Safira, 2025; Pratiwi et al., 2024; Rohim et al., 2026)

Tantangan Implementasi Literasi Digital Islami

Secara empiris, tantangan utama terletak pada kesenjangan kompetensi digital guru. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pendidik Madrasah Ibtidaiyah masih mengandalkan media komunikasi sederhana seperti WhatsApp Group, sementara platform pembelajaran interaktif belum dimanfaatkan secara optimal. (Asrina & Sabarudin, 2023; Rusman et al., 2023) Kondisi ini berdampak pada terbatasnya variasi metode pembelajaran, rendahnya interaksi bermakna, serta minimnya ruang internalisasi nilai Islami dalam aktivitas digital.

Model Penguatan Literasi Digital

Literatur mutakhir menawarkan pengembangan model evaluasi kompetensi spiritual digital sebagai respons terhadap keterbatasan pendekatan teknis. Model ini mencakup tiga dimensi utama, yaitu literasi digital Islami, etika digital Islami, dan internalisasi nilai keislaman dalam praktik digital sehari-hari. Model tersebut memperluas makna literasi digital dengan memasukkan indikator kejujuran, tabayyun, tanggung jawab, dan adab bermedia sebagai bagian dari capaian pembelajaran. (Rosyidah et al., 2025)

Strategi Institusional dan Pedagogis

Analisis menunjukkan bahwa digitalisasi pendidikan Islam baru memberikan dampak signifikan ketika terintegrasi dalam strategi institusional yang menyeluruh. Penguatan kompetensi guru, pengembangan sumber daya manusia berkarakter Islami, serta penyediaan infrastruktur yang memadai menjadi prasyarat penting. Integrasi antara kemampuan teknologi dan prinsip-prinsip Islam memungkinkan literasi digital berkembang tidak hanya sebagai

keterampilan fungsional, tetapi sebagai proses pembentukan manusia yang beretika dan sadar nilai. (Purwanto, 2023)

Implikasi Pendidikan Islam

Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa literasi digital Islami memiliki implikasi strategis bagi arah pendidikan Islam di era digital. Pendekatan yang menyeimbangkan kecakapan teknologi dan pembentukan karakter memungkinkan madrasah berperan sebagai ruang pembelajaran yang memanusiakan teknologi. Literasi digital, dalam kerangka ini, menjadi sarana untuk menumbuhkan kesadaran kritis, tanggung jawab moral, dan identitas keislaman peserta didik di tengah kompleksitas dunia digital. (Mutmainna & Safira, 2025; Rosyidah et al., 2025)

PEMBAHASAN

Literasi digital berbasis nilai-nilai Islami, sebagaimana ditunjukkan dalam berbagai studi mutakhir, berkembang sebagai respons pendidikan terhadap realitas empirik percepatan teknologi global yang tidak selalu sejalan dengan perkembangan moral peserta didik. Sejumlah penelitian mencatat bahwa kemudahan akses informasi di era Revolusi Industri 4.0 berbanding lurus dengan meningkatnya paparan konten bermasalah yang memengaruhi sikap, pola pikir, dan perilaku digital siswa. (Haryanti et al., 2025; Kholiq, 2024) Temuan ini menunjukkan bahwa literasi digital Islami tidak dapat diposisikan sekadar sebagai wacana normatif, melainkan sebagai kebutuhan praktis untuk menjaga martabat dan kemanusiaan peserta didik di ruang digital.

Secara empiris, implementasi literasi digital Islami yang dilaporkan dalam berbagai penelitian menunjukkan variasi tingkat keberhasilan. Studi-studi terbaru mengindikasikan bahwa pemanfaatan media interaktif seperti e-learning, video pembelajaran, dan kecerdasan buatan mampu meningkatkan keterlibatan belajar siswa, namun efektivitasnya sangat bergantung pada desain pedagogis dan sensitivitas nilai yang menyertainya. (Pratama et al., 2025; Suyitno et al., 2025) Analisis kritis terhadap literatur memperlihatkan bahwa teknologi sering kali hanya berfungsi sebagai alat penyampaian materi, sementara integrasi nilai Islami masih bersifat implisit dan belum terukur secara sistematis. Di sinilah pendekatan humanistik menjadi penting, karena menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif yang belajar bukan hanya untuk mengetahui, tetapi untuk menjadi manusia yang bermakna secara moral dan spiritual. (Syukri et al., 2023)

Model pembelajaran blended learning secara empiris dinilai lebih mampu menjaga keseimbangan antara interaksi manusiawi dan fleksibilitas teknologi. Beberapa penelitian mencatat bahwa pembelajaran tatap muka tetap berperan penting dalam proses internalisasi nilai melalui keteladanan, dialog reflektif, dan relasi emosional antara guru dan siswa, sementara pembelajaran daring memperkaya sumber belajar dan otonomi belajar siswa. (Rahimi et al., 2025) Namun, literatur juga menunjukkan kecenderungan lemahnya peran guru sebagai pendamping etis dalam pembelajaran digital, sehingga teknologi berisiko digunakan secara instrumental tanpa orientasi nilai.

Pada level institusi, temuan empiris memperlihatkan bahwa keberhasilan literasi digital Islami sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan dan manajemen madrasah. Studi (Afrizal, 2023; Untu et al., 2023) menunjukkan bahwa lembaga pendidikan dengan kepemimpinan adaptif cenderung lebih mampu mengintegrasikan teknologi, kurikulum, dan pengembangan kompetensi guru secara selaras dengan nilai-nilai Islam. Sebaliknya, madrasah dengan keterbatasan infrastruktur dan kebijakan yang tidak terarah mengalami kesenjangan kualitas pembelajaran digital, terutama di wilayah dengan sumber daya terbatas. (Purwanto, 2023)

Analisis kritis terhadap literatur juga mengungkap bahwa tantangan literasi digital Islami tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga sosial dan etis. Fenomena hoaks, cyber bullying, dan perilaku digital menyimpang yang banyak dilaporkan dalam penelitian (Eraku et al., 2021; Putri et al., 2025; Yusuf et al., 2024) menegaskan lemahnya mekanisme evaluasi nilai dalam pembelajaran digital. Sebagian besar studi masih berhenti pada pengukuran kompetensi kognitif dan teknis, sementara dimensi spiritual dan etika digital belum memiliki instrumen evaluasi yang mapan dan terstandar.

Berdasarkan celah tersebut, kontribusi teoretis utama artikel ini adalah menawarkan model konseptual literasi digital Islami integratif yang menghubungkan tiga dimensi utama: 1)

kompetensi teknologis dan berpikir kritis; 2) etika digital Islami berbasis nilai kejujuran, amanah, dan tanggung jawab sosial; serta 3) evaluasi spiritual digital sebagai instrumen untuk menilai internalisasi nilai dalam praktik digital peserta didik. (Rosyidah et al., 2025; Silvina Waroh et al., 2025) Model ini menempatkan literasi digital bukan sebagai keterampilan netral, tetapi sebagai proses pembentukan manusia yang beradab di tengah ekosistem digital global.

SIMPULAN

Berdasarkan sintesis literatur dan temuan empiris, literasi digital berbasis nilai-nilai Islami terbukti memiliki peran strategis sebagai pendekatan transformatif dalam merespons tantangan globalisasi di era Revolusi Industri 4.0. Literasi digital dalam pendidikan Islam tidak lagi dapat dipahami sebatas penguasaan teknis, tetapi sebagai kompetensi multidimensi yang menyatukan kecakapan teknologi, kemampuan berpikir kritis, serta internalisasi nilai-nilai Islami sebagai fondasi etika dan kemanusiaan. Secara teoretis, kajian ini berkontribusi dengan menawarkan kerangka konseptual literasi digital Islami yang mengintegrasikan dimensi teknologi, etika digital, dan evaluasi spiritual sebagai satu kesatuan utuh dalam proses pendidikan. Secara praktis dan kebijakan, temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan kurikulum literasi digital bernilai Islami, penguatan kapasitas pendidik sebagai pendamping etis dan spiritual, serta kepemimpinan institusi yang adaptif dan berorientasi nilai. Dengan pendekatan tersebut, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai pelindung moral di tengah arus digital, tetapi juga sebagai agen perubahan yang memanusiakan teknologi dan membekali generasi Muslim agar mampu berdaya saing secara global tanpa kehilangan jati diri dan martabatnya.

SARAN

Penelitian ke depan diharapkan dapat memperluas dan memperdalam kajian literasi digital berbasis nilai-nilai Islami agar semakin selaras dengan realitas dan tantangan globalisasi di era Revolusi Industri 4.0. Penguatan nilai keislaman seperti etika, tanggung jawab, dan akhlak mulia dalam pemanfaatan teknologi digital perlu dipahami tidak semata sebagai kecakapan teknis, tetapi sebagai proses pembentukan manusia yang beriman, bijaksana, dan beradab. Melalui pendekatan tersebut, literasi digital diharapkan mampu menjembatani kemajuan teknologi dengan nilai kemanusiaan dan spiritualitas, sehingga teknologi benar-benar hadir untuk memuliakan kehidupan sosial dan memperkuat kualitas keberadaban masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa hormat dan syukur, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada Bapak Dr. H. Robingun Suyud El Syam, M.Pd. atas kesediaan beliau membimbing, mengarahkan, dan mendampingi penelitian ini dengan penuh ketelitian dan kesabaran. Setiap nasihat akademik serta masukan yang diberikan tidak hanya memperkaya kualitas penelitian, tetapi juga menjadi proses pembelajaran yang bermakna bagi penulis. Semoga ilmu, keteladanan, dan kebaikan yang telah beliau berikan menjadi amal yang bernilai dan membawa keberkahan bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, A. F. (2023). Manajemen Pendidikan Islam pada Era Revolusi Industri 4.0 Di MAN 2 Kota Jambi. *Jurnal Literasiologi*, 10(2). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i2.588>
- Asrina, N. J., & Sabarudin, M. (2023). Urgensi Literasi Digital Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Konteks Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0. *Al-Mubtadi: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 44–59. <https://doi.org/10.58988/almubtadi.v1i1.219>
- Eraku, S. S., Baruadi, M. K., Anantadjaya, S. P., Fadjarajani, S., Supriatna, U., & Arifin, A. (2021). Digital Literacy And Educators Of Islamic Education. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 569. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1533>
- Eryandi, E. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Karakter di Era Digital. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(1), 12–16. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i1.27>

- Haryanti, U., Hermawansyah, H., & Indriani, I. (2025). Digital Literacy Ethics in Learning Islamic Religious Education. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, 16(2), 255–267. <https://doi.org/10.47625/fitrah.v16i2.1092>
- Hasanah, U., & Sukri, M. (2023). Implementasi Literasi Digital Dalam Pendidikan Islam: Tantangan dan Solusi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 177–188. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v11i2.10426>
- Hayati, A. N., & Usriyah, L. (2023). Implementation Of Islamic Education With Blended Learning Model In New Normal Era. *Fenomena*, 22(1), 53–66. <https://doi.org/10.35719/fenomena.v22i1.119>
- Kholiq, N. (2024). *Analisis Pendidikan Islam Terhadap Literasi Digital Islami Untuk Pelajar*. 1(1). <https://oj.mjkn.org/index.php/jumi>
- Muhammad Faiq Hirzulloh & Tazkia Arifa Annadhif. (2024). Islamic Education in the Era of Industrial Revolution 4.0 and the Utilization of Digital Technology in the Teaching and Learning Process. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 9(2), 409–437. <https://doi.org/10.25217/ji.v9i2.2778>
- Mutmainna, M., & Safira, S. (2025). *Digital Literacy in Islamic Elementary Education: The Role of Teachers in Strengthening Student Competencies*. 5.
- Pratama, A. I., Nisa, U. W., Abdullah, A. F., & Kurniawan, M. I. (2025). *The Role of Islamic Boarding Schools in Digital Literacy: Strategies to Shape a Critical and Productive Muslim Generation*. 20(1).
- Pratiwi, H., Elisa, M., Ariyani, M., & Harahap, M. (2024). *Literasi Digital Sebagai Inovasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam*. 1(2). <https://journal.uir.ac.id/index.php/JPIIM>
- Purwanto, A. (2023). *Digitalisasi Era 4.0 Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Indonesia*. 12(2). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.3253>
- Putri, I. J., Annur, S., & Niswah, C. (2025). Relevansi Pendidikan Islam Berbasis Melayu di Era Media Sosial: Integrasi Adab dan Teknologi: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 12702–12709. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4242>
- Rahimi, Saputra, R., Suroto, & Syakirah, N. (2025). *Teachers Strategies for Character Building in the Era of Growing Social Media Use*. 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.53802/fitrah.v6i1.1129>
- Rohim, M. A., Bakar, M. Y. A., & Mas'ud, A. (2026). Digital Literacy in Islamic Education: An Integrative Multidisciplinary Strategy to Counter Radicalism and Disinformation on Social Media. *Journal of Science and Education*, 6(2).
- Rosyidah, A., Annisa, D., & Bashith, A. (2025). *Model Evaluasi Kompetensi Spiritual Digital Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Industri 4.0*. 8(2).
- Rusman, A., Mas'udi, M. M., Hermoyo, R. P., Yarno, Yunianti, S., & Rafsanjani, H. (2023). *Education transformation in 5.0 society development era*. 020050. <https://doi.org/10.1063/5.0141657>
- Sari, D. A. K., & Sari, N. (2023). *Analisis Pengaruh Literasi Digital Terhadap Nilai-Nilai Etika Berdigital Pada Mahasiswa Iain Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung*. 6(2).
- Silvina Waroh, Amelia Putri, & Gusmaneli. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Penguatan Literasi Digital pada Generasi Milenial. *Al-Zayn : Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(2), 323–332. <https://doi.org/10.61104/alz.v3i2.1012>
- Suyitno, M., Komarudin, N., Ilyas, I., & Hasanah, I. (2025). Strategies for Digital-Based Islamic Education Learning to Enhance Students' Islamic Literacy in the Era of the Industrial Revolution 4.0. *Journal of the American Institute*, 2(2), 278–287. <https://doi.org/10.71364/4nq7tx82>
- Syukri, M., Putri, Y., & Nurhuda, A. (2023). The Role of Digital Literacy in Learning Media According To Islam. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 14(1), 1–11. <https://doi.org/10.62097/falasifa.v14i1.1244>
- Untu, Z., Faradisa, I., & Sugeng, S. (2023). Analisis Literasi Digital Guru Matematika MTSN 1 Kutai Kartanegara. *Jurnal Magister Pendidikan Matematika (JUMADIKA)*, 5(1), 38–44. <https://doi.org/10.30598/jumadikavol5iss1year2023page38-44>

- Velly, V., Rahman, A., Alharbi, A., & Awan, N. (2025). Islamic Education 4.0: Rethinking Moral and Religious Learning for a Socially Conscious Generation. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 39–62. <https://doi.org/10.15408/tjems.v12i1.46161>
- Wardhani, S. P., Bedi, F., & Fitri, T. A. (2024). *Manajemen Pendidikan Islam Dalam Era Digital: Strategi Kurikulum Berbasis Nilai Islam Untuk Menghadapi Tantangan Globalisasi*. 14(02). <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/alidarah.v14i2.24561>
- Yusuf, Z., Malang, K., & Timur, J. (2024). *Intergrasi Teknologi Digital Dalam Lembaga Pendidikan Islam: (Tantangan Dan Peluang)*. 3(4). <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/relinesia>

